**PERAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 SD NEGERI 1
PARUNGSARI**

Indah Amelia Sari¹⁾, Agungbudiprabowo²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
indah1800001034@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Anak merupakan anugrah yang dititipkan Allah SWT kepada manusia yang sudah menjalankan sebuah pernikahan, dalam artian manusia tersebut sudah menjadi orang tua. Mereka bertanggung jawab penuh atas anaknya dihadapan Allah SWT. Salah satu cara agar anak dapat berkembang dengan baik yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam hal kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan atau keterampilan yang dapata berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melihat keadaan dunia sedang dilanda musibah wabah corona (covid-19), pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing siswa, sebagai upaya dalam mencegah penularan wabah corona (covid-19). Pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing dilaksanakan secara online atau daring yang dipantau langsung oleh guru masing-masing melalui teknologi berupa handphone dan laptop. Oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini.

Kata Kunci: Orang tua, anak, pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Anak merupakan anugrah yang dititipkan Allah SWT kepada manusia yang sudah menjalankan sebuah pernikahan, dalam artian manusia tersebut sudah menjadi orang tua. Mereka bertanggung jawab penuh atas anaknya dihadapan Allah SWT. Setiap anak diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan terbaik, dan setiap anak dibekali potensi alamiah atau kemampuan yang dapat diarahkan menjadi lebih baik bahkan sebaliknya yaitu menjadi buruk. Sebagai orang tua, sudah seharusnya memanfaatkan potensi yang dimiliki anaknya untuk dikembangkan kearah yang lebih baik, seperti halnya membiasakan anak dari usia dini untuk berbuat baik terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT, mematuhi perintah yang sudah di tetapkan dalam agamanya, dan menjalankan adat istiadat yang ada dilingkungan kehidupannya, agar anak mampu berkembang dengan baik.

Salah satu cara agar anak dapat berkembang dengan baik yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar yang efektif, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam hal kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan atau keterampilan yang dapat berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No.20:2003).

Membahas tentang mendidik anak, orang tua merupakan orang terdekat anak yang bertanggung jawab penuh atas mendidik anaknya. Karena orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anaknya. Tidak hanya orang tua, keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama untuk seorang anak. Dari keluarga seorang anak dapat belajar mengenai proses sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitar, pergaulan yang baik dalam bermain di kehidupan sehari-hari, serta mengenal dunia sekitarnya (Ni'mah : 2016).

Namun dengan keterbatasan orang tua mengenai pengetahuan yang dimilikinya, sehingga para orang tua membutuhkan bantuan orang lain dalam proses mendidik anak-anaknya. Bantuan tersebut berupa pendidikan formal. Menempuh jalur pendidikan formal merupakan salah satu cara para orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anaknya. Dalam hal ini, penyelenggaraan pendidikan formal adalah sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No.20:2003).

Melihat keadaan dunia sedang dilanda musibah wabah corona (covid-19), pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing siswa, sebagai upaya dalam mencegah penularan wabah corona (covid-19). Pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing dilaksanakan secara online atau daring yang dipantau langsung oleh guru masing-masing melalui teknologi berupa handphone dan laptop. Media pembelajaran online sangat dipelukan untuk membentuk suasana pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sehingga mampu menghasilkan hasil pembelajaran yang baik untuk peserta didik. Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media distance learning (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigama baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional (Dewi : 2011).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Parungsari, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Para orang tua siswa menyadari

bahwa peran mereka dalam mendidik anak-anaknya sangat diperlukan, apalagi dalam keadaan pandemi saat ini. Walaupun pembelajaran daring dilaksanakan hanya menggunakan whatsapp grup, google meet, google form yang bisa dikatakan sangat terbatas, akan tetapi antusias orang tua peserta didik sangat besar dalam membantu mendorong anak-anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara daring ini. Para orang tua murid sangat bersemangat untuk membantu anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan cara memberi motivasi pada anak-anaknya, walaupun sebagian orang tua siswa disibukan dengan pekerjaannya masing-masing. Hal ini yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui **“Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring dimasa Pandemi COVID-19 di SD Negeri 1 Parungsari”**

2. Kajian Literatur

a. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan faktor utama penentu berhasil atau tidaknya putra-putrinya dimasa depan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Ni'mah : 2016) “Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan”. Kemudian Menurut (Astita : 2016) “Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja”.

Jadi dari beberapa definisi yang diungkapkan di atas bisa disimpulkan bahwa Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arah-arahan yang tepat dan berguna. Seorang ayah juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik dirinya sendiri dan keluarga menjadi lebih baik.

Demikian halnya seorang ibu, disamping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

b. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. UU tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal, yaitu: 1) Mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak, 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya, 3) Mencegah anak menikah pada usia dini, 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak

Menurut Valeza (2017:32-39) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

1) Latar Belakang Pendidikan Orang tua Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

2) Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3) Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

4) Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya.

5) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi padapelajaran yang sedang dipelajarinya.

d. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Menurut (Dewi : 2020) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya.

e. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

f. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring

Terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menurut (Cahyati : 2020) yaitu: a) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. b) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. c) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. d) Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pada penelitian kualitatif

ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Negeri 1 Parungsari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono:2015). Sumber data didapatkan dari guru dan orang tua dri peserta didik SD Negeri 1 Parungsari.

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Parungsari terkait Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19, mendapatkan sebuah hasil bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran daring tersebut. Hal ini diambil dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung dengan melihat langsung proses pembelajaran daring di grup whatsapp guru yang bersangkutan. Peserta didik nampak diberikan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan seni budaya seperti menyanyi. Peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dengan mengirimkan sebuah video dirinya sedang menyanyikan sebuah lagu wajib, seperti satu nusa satu bangsa, syukur, mengheningkan cipta dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Parungsari terkait dengan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini sangat memperhatikan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pihak kementerian pendidikan Republik Indonesia. Meliputi beberapa hal seperti: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;

4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

5. Pembahasan

Menurut (Khairani : 2019) peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut (Novrinda : 2017) “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Menurut (Muthmainnah : 2012) “Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya”.

Menurut Astita (2016: 41) “Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja”.

Peran orang tua untuk mendidik anaknya sangatlah penting. Karena orang tua merupakan madrasah atau sekolah pertama untuk anak-anaknya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anaknya. Pendampingan orang tua yang baik terhadap anaknya merupakan sebuah proses tumbuh dan kembangnya anak yang baik. Oleh karena itu, sangat penting pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap putra-putrinya sejak dini untuk menumbuhkan sikap yang baik terhadap diri anak.

Pandemi covid-19 telah mengubah semua tatanan kehidupan dari segala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Perubahan dibidang pendidikan ini membuat sekolah-sekolah ditutup agar tidak terjadi penularan wabah covid-19 secara meluas. Hal ini membuat pemerintah mengeluarkan peraturan baru terkait proses pembelajaran selama pandemi berlangsung. Peraturan yang dikeluarkan pihak pemerintah ini merupakan peraturan terkait pembelajaran yang laksanakan secara daring atau pembelajaran dengan metode jaringan. Sistem pembelajaran daring iini menggunakan beberapa fasilitas internet, seperti WhatsApp, google meet, zoom, google from dan jenis lainnya.

Setiap sekolah diwajibkan untuk mengikuti aturan pemerintah terkait pembelajaran secara daring. SD Negeri 1 Parungsari merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode pembelajaran secara daring atau bisa dikatakan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing siswa, yang dipantau langsung oleh guru bersangutan dengan berkoordinasi dengan pihak orang tua siswa tersebut. Pemantauan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi internet yang dapat dijangkau oleh setiap orang. Sesuai dengan pengakuan dari kepala sekolah ibu Tetei Rostiawati, S.Pd.

“Proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Parungsari mengikuti aturan pemerintah yang bertujuan untuk mencegah adanya penyebaran wabah virus covid-19. Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, sesuai dengan surat edaran yang telah diberikan oleh kementerian pendidikan”.

Kemudian hal tersebut juga dibenarkan oleh wali murid dari salah satu siswa SD Negeri 1 Parungsari.

“Semenjak adanya wabah virus Covid-19, proses pembelajaran tatap muka ditadakan untuk sementara, dan digantikan dengan proses pembelajaran secara online atau daring. Proses pembelajaran secara daring ini menggunakan grup whatsapp yang di dalamnya terdapat wali murid dari setiap siswa, sesuai dengan kelas masing-masing”.

Mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Kebijakan tersebut mengatur ketentuan proses belajar dari rumah berupa: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Pembelajaran secara daring di SD Negeri 1 Parungsari, dilaksanakan sesuai dengan aturan kebijakan dari kementerian pendidikan Republik Indonesia. Iyong Mariamsih, S.Pd selaku guru kelas 3 di SD tersebut mengungkapkan.

“Proses pelaksanaan pendidikan secara daring sangat memperhatikan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pihak pemerintah. Seperti halnya dengan tidak membebani beban yang berlebih terhadap anak melalui tugas-tugas yang diberikan pihak sekolah. Memperhatikan fasilitas akses belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dan selalu memberikan umpan balik terkait tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik”.

Omik Sugiarti selaku orang tua dari siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Parungsari mengatakan bahwa.

“proses pembelajaran secara daring yang diberikan oleh bu Iyong Mariamsih selaku guru kelas 3 sangat tidak memberatkan kepada anak saya. Karena biasanya pembelajaran secara online ini dilakukan melalui grup whatsapp, kemudian untuk tugasnya juga tidak memberatkan anak-anak”.

Hasil observasi yang dilakukan secara langsung dengan melihat langsung proses pembelajaran daring di grup whatsapp guru yang bersangkutan. Peserta didik nampak diberikan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan seni budaya seperti menyanyi. Peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dengan mengirimkan sebuah video dirinya sedang menyanyikan sebuah lagu wajib, seperti satu nusa satu bangsa, syukur, mengheningkan cipta dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Parungsari terkait dengan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini sangat memperhatikan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pihak kementerian pendidikan Republik Indonesia. Meliputi beberapa hal seperti: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Peran orang tua sangatlah penting dalam menentukan masa depan putra-putrinya, apalagi dalam hal mendidik anak. Pandemi covid-19 yang sedang terjadi pada saat ini, merubah semua bidang di kehidupan manusia. Seperti halnya dalam bidang pendidikan. Pandemi covid-19 merubah bidang pendidikan yang awalnya proses pembelajaran

dilaksanakan secara tatap muka, dan sekarang berubah menjadi daring atau bisa dikatakan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang baru untuk beberapa orang tua peserta didik.

Proses pembelajaran secara daring ini, menyebabkan beberapa permasalahan baru yang terjadi. Seperti halnya, kurang siapnya orang tua dalam menghadapi pembelajaran secara daring. Kemudian terdapat beberapa orang tua siswa yang disibukan dengan pekerjaan masing-masing, sehingga sulit membagi waktu untuk mendampingi putra-putrinya dalam proses pembelajaran secara daring. Selain itu, terdapat beberapa orang tua peserta didik yang merasa cemas atau khawatir tentang pengaruh negatif dari gadget untuk putra-putrinya. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh beberapa orang tua siswa terkait tantangan proses pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu harus diadakan kerjasama antara pihak sekolah seperti guru yang bersangkutan untuk memberikan sebuah sosialisasi kepada orang tua siswa dan mengajak orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 saat ini.

Mengantisipasi dalam hal negatif yang terjadi, tidak henti-hentinya pihak sekolah untuk memberi arahan kepada setiap orang tua siswa untuk mengendalikan emosinya, bersabar, dan selalu berpikir positif saat mendampingi putra-putrinya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Peran Orang tua dalam pembelajaran daring Terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menurut (Cahyati : 2020) yaitu: a) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. b) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. c) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. d) Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk

mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

Melalui pengamatan yang dilakukan dengan melihat grup whatsapp yang digunakan untuk proses pembelajaran daring, peran orang tua untuk memotivasi anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil yang baik dari pelaksanaan pembelajaran di rumah masing-masing siswa.

6. Kesimpulan

Peran orang tua untuk mendidik anaknya sangatlah penting. Karena orang tua merupakan madrasah atau sekolah pertama untuk anak-anaknya. Orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anaknya. Pendampingan orang tua yang baik terhadap anaknya merupakan sebuah proses tumbuh dan kembangnya anak yang baik. Oleh karena itu, sangat penting pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap putra-putrinya sejak dini untuk menumbuhkan sikap yang baik terhadap diri anak.

Salah satu cara agar anak dapat berkembang dengan baik yaitu dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam hal kemampuan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan atau keterampilan yang dapata berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pandemi covid-19 yang sedang terjadi pada saat ini, merubah semua bidang di kehidupan manusia. Seperti halnya dalam bidang pendidikan. Pandemi covid-19 merubah bidang pendidikan yang awalnya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dan sekarang berubah menjaadi daring atau bisa dikatakan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang baru untuk beberapa orang tua peserta didik. Mengantisipasi dalam hal negatif yang terjadi, tidak hetihentinya pihak sekolah untuk memeberi arahan kepada setiap orang tua siswa untuk mengendalikan emosinya, bersabar, dan selalu berpikir positif saat mendampingi putra-putrinya dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

Al Aliyy. 2007. Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: CV Diponegoro.

- Astita, Wida. 2016. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. Lampung : Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Cahana, Nana. 2020. Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua. Kompasiana.
- Cahyati, Nika. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04 (1).
- Chalim, Saifuddin dkk. 2018. Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning). Jurnal Penyuluhan, 14 (1).
- Dewi, Shinta Kurnia. 2011. Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Imron, Ali. 2016. Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Jurnal Edukasia Islamika, I(1).
- Martsiswati, Ernie dkk. 2014. Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2).
- Muthmainnah. 2012. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1).
- Ni'mah. 2016. Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang). Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Novrinda, dkk. 2017. Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, 2(1).
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.